

**PERANAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN,
PENILAIAN PRINSIP 5C CALON DEBITUR DAN PENGAWASAN KREDIT
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT
PADA PD BPR BANK PASAR KABUPATEN TEMANGGUNG**

Rosita Ayu Saraswati

Universitas Negeri Yogyakarta

rositaayusaraswati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur, dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung” ini memiliki tujuan yaitu, (1) mengetahui pentingnya posisi keuangan bagi perbankan dalam menyetujui permohonan kredit, (2) mengetahui prosedur penilaian laporan keuangan calon debitur yang dilakukan oleh bank, (3) mengetahui bagaimana bank melakukan penilaian terhadap prinsip 5C calon debitur, (4) mengetahui keefektifan pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank, dan (5) membantu pihak bank dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kredit macet.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan dan

menganalisis data, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas sesuai dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelitian kepustakaan.

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan tentang (1) pentingnya posisi keuangan bagi perbankan dalam menyetujui permohonan kredit, (2) prosedur penilaian laporan keuangan calon debitur oleh bank, (3) penilaian prinsip 5C calon debitur yang dilakukan oleh bank, (4) keefektifan pengawasan kredit, dan (5) meminimalisir atau mencegah terjadinya kredit macet oleh debitur yang dapat merugikan pihak bank sebagai kreditur.

Kata kunci: analisis laporan keuangan, prinsip 5C, pengawasan kredit, efektivitas pemberian kredit

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Namun mengingat sebagai lembaga intermediasi, sebagian besar dana bank berasal dari dana masyarakat, maka pemberian kredit perbankan banyak dibatasi oleh ketentuan undang-undang dan ketentuan Bank Indonesia.

Kredit dapat diperoleh baik dari bank umum atau bank konvensional maupun bank perkreditan rakyat. Kredit merupakan salah satu cara bagi bank untuk media penyaluran dana kepada masyarakat. Namun, bank harus memberikan perhatian khusus dalam pemberian kredit terhadap calon debitur. Karena bank memiliki tanggung jawab atas dana nasabah yang diberikan kepadanya. Seperti diketahui, bahwa sumber dana bank yang digunakan untuk disalurkan sebagai kredit sebagian besar diperoleh dari masyarakat, yang di antaranya berasal dari tabungan, deposito, dan giro. Keputusan pemberian kredit memiliki risiko tinggi atas ketidakmampuan debitur dalam membayar kewajiban kreditnya pada saat jatuh tempo. Jadi untuk menjaga dan meminimalisir risiko tersebut dan demi keamanan, bank harus mampu melakukan penilaian dan pertimbangan yang sangat teliti.

Ada beberapa hal yang akan dinilai dan diperhatikan oleh bank terhadap suatu perusahaan yang akan menjadi debiturnya sebelum memberikan persetujuan suatu permintaan kredit. Salah satunya adalah analisis laporan keuangan perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan yang akan menjadi debitur, bank dapat melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan, apakah

dalam keadaan baik atau buruk, dan apakah layak untuk mendapatkan kredit atau tidak. Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, analisis rasio merupakan salah satu analisis yang dapat digunakan. Rasio keuangan dapat menggambarkan pertumbuhan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, kemudian dapat melakukan perbandingan mengenai kondisi keuangan setiap tahunnya yang akan berhubungan dengan pengambilan keputusan pemberian kreditnya. Namun rasio keuangan bukanlah hal mutlak untuk pengambilan keputusan akhir. Rasio keuangan hanya akan bermanfaat apabila dapat menunjukkan perubahan arah dan pola keuangan suatu perusahaan.

Selain memperhatikan dan melakukan penilaian terhadap laporan keuangan calon debitur, pihak bank juga harus memperhatikan prinsip 5C dari calon debitur tersebut. Prinsip 5C tersebut

adalah Character, Capital, Collateral, Capacity, dan Condition of Economy. Kelima prinsip tersebut sangat penting untuk menjadi penilaian sebelum bank memberikan persetujuan pemberian kredit. Bagi bank, debitur yang memenuhi semua prinsip 5C adalah nasabah yang layak untuk mendapatkan kredit. Di mana ketika bank melihat adanya calon debitur yang memiliki karakter yang kuat, memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman, memiliki jaminan, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman bagaikan mutiara bagi bank. Prinsip 5C ini juga digunakan untuk melihat bagaimana kredibilitas calon debitur ke depannya.

Pada Bank Perkreditan Rakyat, kebanyakan analisis kredit hanya dilakukan dengan melihat laporan laba rugi dan prinsip 5C pun tidak dinilai secara keseluruhan. Melainkan, biasanya BPR hanya mementingkan aspek collateral (agunan) saja. Apabila

agunan yang diajukan oleh calon debitur tersebut memenuhi syarat, maka permohonan kreditnya akan disetujui tanpa melihat aspek yang lainnya. BPR yang merupakan bank yang memiliki kegiatan utama dalam bidang perkreditan juga seharusnya melakukan pengawasan yang ketat terhadap para debiturnya, baik dengan cara pengawasan langsung maupun pengawasan secara tidak langsung. Pengawasan kredit ini memiliki tujuan utama yaitu untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya penyimpangan kredit.

2. Kajian Teori

1) Deskripsi Teori

a. Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani, *Credere* yang berarti kepercayaan (Truth atau Faith). Oleh karena itu dasar dari kredit adalah adanya kepercayaan. Seseorang atau badan usaha yang memberikan kredit (kreditur) memberikan kepercayaan bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah disepakati kedua pihak.

Kegiatan perkreditan melibatkan beberapa pihak, diantaranya adalah bank, debitur, otorita atau pemerintah, dan masyarakat. Tujuan kredit pun berbeda-beda tergantung pada pihak-pihak tersebut. Tujuan adanya kredit adalah sebagai berikut (Tjoekam, 1999:3) :

(1) Bagi Bank

- a) Kredit merupakan sumber utama pendapatannya.
- b) Pemberian kredit merupakan perangsang pemasaran produk-produk lainnya dalam per-

saingan.

- c) Perkreditan merupakan instrument penjaga likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas bank.

- d) Bank dapat meningkatkan kemampuan para kerawannya untuk lebih mengenal kegiatan usaha secara riil di berbagai sektor ekonomi.

(2) Bagi Debitur

- a) Kredit berfungsi sebagai sarana untuk membuat kegiatan usaha makin lancar dan performance (kinerja) usaha semakin baik daripada sebelumnya.

- b) Kredit meningkatkan minat berusaha dan keuntungan sebagai jaminan kelanjutan kehidupan perusahaan.

- c) Kredit memperluas kesempatan berusaha dan bekerja dalam perusahaan.

(3) Bagi Otorita

- a) Kredit berfungsi sebagai instrumen moneter.

- b) Kredit berfungsi untuk menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja yang memperluas sumber pendapatan dan kemungkinan membuka sumber-sumber pendapatan negara.

- c) Kredit berfungsi sebagai instrumen untuk ikut serta meningkatkan mutu manajemen dunia usaha, sehingga terjadi efisiensi dan mengurangi pemborosan di semua lini.

(4) Bagi Masyarakat

- a) Kredit dapat menimbulkan backward dan forward linkage dalam kehidupan perekonomian.

- b) Kredit mengurangi pengangguran, karena membuka peluang berusaha, bekerja, dan pemerataan pendapatan.

- c) Kredit meningkatkan fungsi pasar, karena ada peningkatan daya beli (social buying power)

Sebelum persetujuan permohonan kredit diberikan, dan untuk meyakinkan bank bahwa pemberian kredit tersebut akan bersifat aman, maka terlebih dahulu bank wajib melakukan analisis kredit. Analisis yang dimaksud adalah mengenai latar belakang perusahaan dan pemiliknya, prospek perusahaan kedepannya, jaminan yang digunakan, dll. Analisis kredit ini wajib dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit macet oleh debitur. Apabila terjadi kasus kredit macet atau kredit bermasalah, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kerugian yang akan diakibatkan adalah dengan melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan atau bunga kredit namun masih memiliki

prospek usaha yang baik dan mampu memenuhi kewajiban setelah dilakukan restrukturisasi. Bank dilarang melakukan restrukturisasi kredit dengan tujuan hanya untuk menghindari penurunan penggolongan kualitas kredit, peningkatan pembentukan PPA, atau penghentian pengakuan pendapatan bunga secara akrual. Untuk itu bank wajib memiliki kebijakan dan prosedur tertulis mengenai restrukturisasi kredit yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan manajemen risiko bank (Tjoekam, 1993:93).

b. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak

lain adalah merupakan proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa-peristiwa yang setidak-tidaknya sebagian bersifat finansial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah dan penafsiran akan hasil-hasilnya. Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono (2001:21) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan harus mampu menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan tersebut (Djarwanto, 1996:5).

Secara umum, ada tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan, yaitu (Djarwanto, 1996:5) :

1) Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digunakan sebagai gambaran potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (snapshot keuangan perusahaan), yang meliputi aset sumber daya perusahaan dan klaim atas aset tersebut meliputi utang dan saham pribadi. Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan

menunjukkan sumber dana atau keputusan pendanaan di masa lalu. Dengan demikian, neraca adalah menampilkan keseimbangan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan snapshot maka laporan laba rugi hanya mencakup kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu saja.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar bersih pada suatu periode waktu yang merupakan hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasional, investasi, dan pendanaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak maupun secara berkala sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan mengenai hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan tersebut memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur tersebut dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangan perusahaan. Dalam kenyataan, tidak semua laporan keuangan perusahaan dibuat dalam konsep dan bentuk yang seragam.

Analisis laporan keuangan penting dalam melakukan penilaian mengenai keamanan kredit yang akan diberikan. Kreditur perlu mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek (likuiditas), stabilitas, dan profitabilitas perus-

ahaan, sebelum memberikan keputusan persetujuan pemberian kredit. Analisis dan penafsiran posisi keuangan jangka pendek adalah penting, baik bagi pihak manajemen maupun pihak-pihak di luar perusahaan seperti kreditur (terutama kreditur jangka pendek) dan pemilik perusahaan. Bank komersial dan kreditur jangka pendek lainnya sangat menaruh perhatian pada tingkat keamanan bagi kredit-kredit jangka pendeknya, manajemen berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja, dan pemegang saham beserta kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui prospek pembayaran dividen dan bunga. Bagi kreditur jangka panjang, analisis laporan keuangan diperlukan terutama untuk mengetahui jaminan investasinya, prospek keuntungan di masa depan, dan bagaimana perkembangan perusahaan selanjutnya.

c. Penilaian Prinsip 5C

Penjelasan mengenai prinsip 5C adalah sebagai berikut (Kasmir, 2004) :

a. Character

Analisis watak dari peminjam sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini karena kredit adalah kepercayaan yang diberikan kepada peminjam sehingga peminjam haruslah pihak yang benar-benar dapat dipercaya dan beritikad baik untuk mengembalikan pinjaman. Bagaimanapun baiknya suatu bidang usaha dan kondisi perusahaan, tanpa didukung watak yang baik, tidak akan dapat memberikan keamanan bagi bank dalam pembayaran atas segala kewajiban yang ada. Beberapa hal yang harus diteliti didalam analisis watak nasabah adalah riwayat hubungan dengan bank, antara lain:

1) Riwayat peminjam

2) Reputasi dalam bisnis dan keuangan

3) Manajemen

4) Legalitas usaha

b. Capacity

Setelah aspek watak maka faktor berikutnya yang sangat penting dalam analisis kredit adalah faktor kemampuan. Jika tujuan analisis watak adalah untuk mengetahui kesungguhan nasabah melunasi hutangnya, maka tujuan analisis kemampuan adalah untuk mengukur kemampuan membayar. Kemampuan tersebut dapat diuraikan ke dalam kemampuan manajerial dan kemampuan finansial. Kedua kemampuan ini tidak dapat berdiri sendiri. Karena kemampuan finansial merupakan hasil kerja kemampuan manajerial perusahaan.

c. Capital

Modal sendiri (ekuitas) merupakan hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dengan kewajiban yang ada. Pada dasarnya modal berasal dari investasi pemilik ditambah dengan hasil usaha perusahaan. Analisa modal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memikul beban pembiayaan yang dibutuhkan dan kemampuan dalam menanggung beban resiko yang mungkin dialami perusahaan.

d. Collateral

Unsur lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam analisis kredit adalah collateral (agunan). Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti

keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. Condition of Economy

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

d. Pengawasan Kredit (Monitoring)

Pengawasan kredit sangat perlu dilakukan dengan menggunakan sistem peringatan dini (early warning) yang mampu mengantisipasi sinyal-sinyal penyimpangan dari syarat-syarat kesepakatan bank dengan debitur, yang menjadi penyebab utama menurunnya mutu kredit, sekaligus menentukan kolektibilitas kredit tersebut (Tjoekam. 1999:29).

Menurut Mulyono (1996:479-487) pengawasan secara tidak langsung adalah pengawasan dimana bank dalam memberikan kredit kepada nasabah, hanya mengawasi dengan jalan meminta laporan berkala yang diperlukan oleh bank, diantaranya berupa laporan neraca dan perhitungan laba rugi. Pengawasan langsung, yaitu pengawasan oleh bank yang dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan langsung pada tempat nasabah bekerja, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari usaha debitur yang dibiayai dengan kredit. Sehingga pihak bank akan tahu nasabah menggunakan fasilitas kredit dengan benar di mata hukum, dan juga sebagai sarana pengawasan yang efektif terhadap kredit yang telah dikeluarkan oleh pihak bank.

Pertanyaan Penelitian

1. Analisis Laporan Keuangan Sebagai dasar Persetujuan Pemberian Kredit

a. Bagaimana analisis laporan keuangan calon

debitur dapat dijadikan dasar persetujuan pemberian kredit?

b. Komponen laporan keuangan apa saja yang menjadi pertimbangan sebelum permohonan kredit disetujui oleh bank?

2. Penilaian Prinsip 5C Sebagai Dasar Persetujuan Pemberian Kredit

a. Bagaimana prosedur penilaian prinsip 5C calon debitur sebelum disetujui permohonan kreditnya?

3. Pengawasan Kredit (Monitoring)

a. Bagaimana pelaksanaan pengawasan kredit oleh BPR Bank Pasar?

b. Mengapa perlu dilaksanakan pengawasan kredit?

c. Bagaimana peranan pengawasan kredit sebagai cara untuk menghindari kemungkinan terjadinya kredit bermasalah?

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kajian teori yang telah dijelaskan pada bab satu dan bab dua, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis, serta menyajikan data sehingga dapat memberi gambaran yang cukup jelas mengenai perkreditan.

2. Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung. BPR ini dipilih menjadi subjek penelitian karena dianggap mampu untuk memberikan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian ini. Sedangkan responden yang digunakan adalah debitur yang melakukan

kegiatan kredit pada bulan April 2012. Dalam hal ini penulis mengambil 4 nama debitur yaitu Syaefudin Adi, M. Hafiz, Rina Widayanti, dan Suharyanto.

Objek pada penelitian ini adalah Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C, Pengawasan Kredit, dan Efektivitas Pemberian Kredit yang dilakukan oleh Bank Pasar Kabupaten Temanggung kepada calon debiturnya.

3. Definisi Operasional Variabel

V1 : Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan dan diperhatikan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Karena dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, maka kita dapat melihat bagaimana posisi dan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi dan posisi keuangan serta kinerja dan perubahan posisi keuangan dalam suatu periode waktu tertentu. Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan oleh pihak

bank sebelum menyetujui permintaan kredit dari perusahaan calon debitur. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah calon debitur tersebut nantinya akan dapat melunasi kreditnya atau tidak, serta dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit macet.

V2 : Penilaian Prinsip 5C

Sebelum menyetujui pemberian kredit oleh bank, terlebih dahulu bank memiliki beberapa pertimbangan kepada calon debiturnya. Salah satu pertimbangan yang dilakukan oleh bank adalah penilaian terhadap prinsip 5C. prinsip 5C ini terdiri atas

Character, Collateral, Capacity, Capital, dan Condition of Economy. Kelima prinsip ini harus mampu dipenuhi oleh calon debitur sebelum mendapatkan persetujuan bank. Bank harus melakukan penilaian 5C ini agar di masa mendatang, kredit yang diberikan kepada debitur tidak menjadi kredit yang bermasalah atau kredit macet.

V3 : Pengawasan Kredit (Monitoring)

Setiap bank yang melakukan kegiatan perkreditan harus melaksanakan pengawasan kredit. Pengawasan yang dimaksudkan di sini bukan hanya pengawasan terhadap debitur, namun juga pengawasan terhadap karyawan atau pejabat yang berwenang dalam hal pemberian kredit.

V4 : Efektivitas Pemberian Kredit

Sebelum bank menyetujui permintaan kredit dari calon debitur, ada beberapa syarat yang harus mampu dipenuhi oleh calon debitur tersebut. Diantaranya dilihat dari laporan keuangannya dan faktor 5C, yaitu Collateral, Characteristic, Capacity, Capital, dan Condition of Economy. Dengan memperhatikan kelima aspek tersebut, bank dapat memperkirakan apakah debitur tersebut layak atau tidak untuk diberikan kredit. Pertimbangan persetujuan kredit juga dapat dengan melihat laporan keuangan dari calon debitur. Bank akan melihat posisi laporan keuangan perusahaan debitur apakah layak atau tidak diberikan kredit. Pada Bank Pasar, indikator yang kemudian dapat menentukan bahwa pemberian kredit efektif atau tidaknya adalah dengan indikator LDR (Loan to Deposit Ratio) dan NPL (Non Performing Loan). LDR adalah besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan penerimaan dana yang diterima oleh bank dari berbagai sumber. Sumber-sumber tersebut adalah sumber-sumber

yang berasal dari bank itu sendiri (setoran modal, laba yang belum dibagi, cadangan bank), yang berasal dari masyarakat luas (tabungan, rekening giro, deposito), ataupun yang berasal dari lembaga lain (SBPU, kredit likuiditas dari Bank Indonesia, kredit antar bank).

Sedangkan sebaliknya NPL adalah kata lain dari kredit macet. Yaitu besarnya jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan keseluruhan jumlah kredit yang disalurkan. Batas NPL pada suatu bank menurut Bank Indonesia adalah maksimal 5%. Sehingga apabila NPL sudah menunjukkan angka 5% berarti bank harus melakukan penggalakan piutangnya. Suatu penyaluran kredit akan dikatakan tidak efektif apabila nilai NPL-nya lebih dari 5%.

4. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu metode pengumpulan data di mana penulis mengamati langsung keadaan perusahaan dengan segala aspek kegiatan yang berkaitan dengan penulisan.
2. Wawancara, yaitu dengan mengadakan wawancara terhadap pejabat yang berwenang untuk memberikan keterangan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Dokumentasi, menurut Arikunto (1998:236) yaitu mengumpulkan bukti-bukti dan catatan-catatan yang ada di perusahaan. Bukti yang ada berupa form pengajuan kredit perorangan, form lembar hasil wawancara, formulir penyeteran, dan formulir tambahan dapat dilihat dilampiran.
4. Penelitian Kepustakaan, adalah dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur, termasuk di dalamnya adalah bahan-bahan kuliah yang penulis

telah ikuti selama ini yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian untuk mendapatkan dasar teoretis.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti (Saifuddin, 2010:126).

Pengawasan kredit dilakukan dengan menganut prinsip-prinsip pengawasan kredit untuk mendukung terciptanya efektivitas pemberian kredit, dan prosesnya adalah :

- 1) Standar baku mutu kredit di Indonesia berlandaskan waktu penyelesaian semua kewajiban debitur, yaitu kredit lancar akan turun mutunya menjadi kredit kurang lancar apabila lebih dari tiga bulan tidak ada perbaikan, seterusnya akan lebih turun lagi menjadi kredit diragukan bila mana lebih dari enam bulan tidak ada perbaikan, dan akan turun lebih buruk lagi menjadi kredit macet bila mana lebih dari dua belas bulan tidak ada perbaikan. Akhirnya, kredit tersebut harus dihapus bukukan (write off) setelah dua puluh satu bulan tidak ada perbaikan sama sekali, baik dari bank maupun dari debitur.
- 2) Sebagai hasil pengawasan kredit (instrumennya credit revio) kemungkinan mutu kredit itu berada pada salah satu posisi setelah diisyaratkan dengan criteria tersebut di atas disebut actual performance credit.
- 3) Selanjutnya actual performance credit itu

dibandingkan dengan standar baku, maka akan diketahui statusnya dalam posisi apa, kemudian dilakukan identifikasi penyebab terjadinya penyimpangan (variabel apa?) dan lanjutannya harus disusun corrective action program.

- 4) Implementasi dari corrective action program dan hasilnya dibandingkan kembali dengan ukuran actual standard maka terlihat lagi actual performance credit, apakah sesuai atau tidak dengan yang diinginkan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur sebagai Dasar Persetujuan Pemberian Kredit

a. Analisis laporan keuangan dapat dijadikan dasar persetujuan pemberian kredit karena dengan melihat laporan keuangan dapat menggambarkan posisi atau kondisi keuangan debitur.

Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung analisis laporan keuangan calon debiturnya memegang peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Munawir (2004:2), bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi mengenai keadaan keuangan dan operasional dari suatu pihak tertentu. Oleh karena itu setiap pemohon kredit yang mengajukan kreditnya di Bank Pasar harus selalu menyerahkan laporan keuangan terakhirnya kepada bank. Hal ini digunakan oleh bank untuk melihat kondisi keuangan pemohon tersebut.

b. Komponen-komponen yang menjadi pertimbangan bagi Bank Pasar adalah laporan laba rugi,

proyeksi arus kas, rencana penerimaan dan pengeluaran dana, perhitungan kebutuhan modal, serta rencana angsuran dan pengembalian kredit.

Aspek-aspek yang terdapat dalam laporan keuangan yang menjadi penilaian Bank Pasar adalah :

1) Perhitungan pendapatan kotor rata-rata per bulan.

Pendapatan kotor rata-rata per bulan dihitung dengan cara,

Pendapatan per hari x Jumlah hari = Pendapatan kotor rata-rata per bulan

2) Perhitungan pengeluaran rata-rata per bulan.

Pengeluaran rata-rata per bulan dihitung dengan cara mendaftar dan menjumlahkan semua biaya-biaya yang harus dan rutin dikeluarkan setiap bulannya.

3) Perhitungan pendapatan bersih rata-rata per bulan

Pendapatan bersih rata-rata per bulan dihitung dengan cara,

Pendapatan kotor – Pengeluaran = Pendapatan bersih.

2. Peranan Penilaian Prinsip 5C terhadap Persetujuan Pemberian Kredit

a. Penilaian terhadap prinsip 5C calon debitur sebelum memberikan persetujuan kreditnya sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan Penjelasan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/14/PBI/2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva, bank harus melaksanakan “prinsip kehati-hatian dalam penanaman dana” yaitu penanaman dana dilakukan antara lain berdasarkan :

a. analisis kelayakan usaha dengan memperhatikan

paling kurang factor 5C (Character, Capital, Capacity, Condition of Economy, dan Collateral) ; dan/atau

b. penilaian terhadap aspek prospek usaha, kinerja (performance) dan kemampuan membayar.

Berikut ketentuan-ketentuan yang harus mendapat penilaian yang baik oleh bank yang sesuai dengan penjelasan menurut Kasmir (2004):

a. Characteristic

Berdasarkan dari informasi-informasi yang dikumpulkan baik dari lingkungan sekitarnya maupun dari bank lain melalui SID, calon debitur harus memiliki riwayat watak yang baik dan tidak pernah mengalami kredit macet sebelumnya baik di Bank Pasar maupun di bank lainnya.

b. Collateral

Jaminan yang digunakan dan dicantumkan dalam permohonan kredit haruslah milik pribadi dengan ketentuan-ketentuan yaitu berupa barang material maupun surat berharga yang harganya ditentukan dan ditaksir oleh pihak bank.

c. Capacity

Penilaian aspek ini harus teliti dalam menilai bagaimana kemampuan calon debitur dalam membayar kreditnya. Dengan maksud bahwa berarti pengasilan bersih yang diperoleh setiap bulan, jumlahnya harus lebih besar dari angsuran kredit yang harus dibayar pada setiap bulannya.

d. Capital

Penilaian aspek ini harus memperhatikan secara cermat apakah usaha yang dicantumkan benar-benar milik pribadi bukan milik orang lain.

e. Condition of Economy

Kondisi ekonomi calon debitur tersebut harus dalam keadaan yang baik. Maksudnya di sini adalah mampu mencukupi kebutuhan pokoknya dan tidak terlilit hutang lain.

3. Pengawasan Kredit

a. Pengawasan kredit yang dilakukan Bank Pasar Temanggung adalah pengawasan secara tidak langsung yaitu melalui pengawasan kelengkapan administrasi dan kelancaran angsuran debitemnya. Pengawasan kelancaran angsuran dilihat dengan bagaimana debitur membayar angsuran setiap bulannya, apakah tepat waktu atau terlambat. Apabila pembayaran kreditnya selalu terlambat maka bank akan mengambil tindakan tegas.

b. Dalam setiap bank yang memiliki kegiatan perkreditan, wajib untuk melaksanakan pengawasan kredit (monitoring). Pengawasan kredit ini dilakukan untuk menjaminkan bahwa kredit yang disalurkan seja. Pengawasan kredit (monitoring) harus dilakukan oleh bank. Baik melalui pengawasan secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan kredit yang dilakukan oleh Bank Pasar terbukti mampu mengurangi dan meminimalisir terjadinya kredit

bermasalah atau kredit macet. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan Bank Pasar Temanggung pada 31 April 2012 yang menunjukkan angka LDR sebesar 93,58 % dan angka NPL sebesar 4,89%.

Dengan perhitungan sebagai berikut,

$$\begin{aligned}
 LDR &= \frac{\text{Jumlah Dana}}{\text{Jumlah Kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{163.008.000.000}{152.550.000.000} \times 100\% \\
 &= 93,58\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 NPR &= \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit Diberikan}} \times 100\% \\
 &= \frac{7.453.000.000}{152.550.000.000} \times 100\% \\
 &= 4,88\%
 \end{aligned}$$

Dengan melihat angka tersebut bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan oleh bank merupakan kredit lancar. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/3/PBI/2011. Dan hal ini tidak terlepas dari dilakukannya analisis kredit yang cermat serta pengawasan kredit yang dilakukan dengan teliti.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Analisis Laporan Keuangan di PD BPR Bank Pasar sudah cukup memadai dan cukup efektif. Mengingat Bank Pasar hanya menerima debitur yaitu debitur pegawai (PNS), pedagang pasar, dan umum yang notabene mereka tidak membuat laporan keuangan secara utuh dan lengkap, namun Bank Pasar tetap meminta dan memeriksa laporan keuangan sederhana calon debitemnya, yang memuat tentang informasi mengenai pendapatan rata-rata yang diterima per bulan dan dibandingkan dengan pengeluaran rata-rata per bulannya.

2. Prosedur penilaian laporan keuangan calon debitur oleh Bank Pasar sudah cukup efektif. Di samping prosedur penilaian yang sistematis, analisis laporan keuangan calon debitur juga dilakukan oleh petugas kredit yang mampu di bidang analisis

laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan data yang valid yang dapat digunakan sebagai dasar persetujuan pemberian kredit oleh bank.

3. Penilaian prinsip 5C kepada calon debitur yang dilakukan oleh Bank Pasar dianggap sudah cukup memadai dan efektif.

a. Collateral

Setiap barang yang menjadi agunan debiturnya selalu di notariskan. Penilaian barang agunan yang dilakukan oleh Bank Pasar sudah sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Character

Bank Pasar sudah melakukan penilaian aspek karakter dengan baik. Penilaian ini dilakukan dengan mencari informasi mengenai calon debitur kepada lingkungan sekelilingnya.

c. Capital

Penilaian aspek ini dilakukan dengan survey on the spot untuk mengecek langsung tempat usaha calon debitur.

d. Capacity

Penilaian aspek ini dilakukan dengan melihat catatan-catatan atau dokumen-dokumen tentang usaha calon debitur yang bersangkutan.

e. Condition of Economy

Kondisi ekonomi yang dilihat oleh bank adalah kondisi ekonomi calon debitur itu sendiri serta kondisi ekonomi global.

4. Pengawasan kredit yang dilakukan oleh Bank Pasar masih dirasa kurang efektif. Karena pengawasan yang dilakukan hanyalah pengawasan secara tidak langsung, yaitu pengawasan dengan

melihat kelancaran pembayaran angsuran dari debitur tanpa ada pengawasan langsung yang berupa pengawasan on the spot.

5. Proses pemberian kredit di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung sudah memenuhi persyaratan perkreditan yang berlaku. Keefektifan pemberian kredit ini juga dapat dilihat dari laporan keuangan Bank Pasar yang menunjukkan angka 94,74% pada LDR dan 4,89% pada NPL.

Hal ini menunjukkan bahwa hampir 100% kredit yang diberikan oleh Bank Pasar sudah merupakan kredit yang efektif.

Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan beberapa saran terkait dengan kegiatan perkreditan yang sekiranya mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kelangsungan kegiatan perkreditan ke depannya agar lebih baik, yaitu :

1. Untuk calon debitur yang menginginkan kredit dalam jumlah besar, misalnya di atas Rp 100.000.000,- sebaiknya Bank Pasar meminta laporan keuangan yang lengkap dari calon debiturnya. Sehingga laporan keuangan tersebut dapat benar-benar menunjukkan prospek usaha calon debitur tersebut serta dapat dilihat bagaimana kelayakan calon debitur dalam mendapatkan kredit sebesar yang diajukan.

2. Agar lebih tercipta efektivitas pemberian kredit dan meminimalisir penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh debitur, maka sebaiknya pengawasan kredit disamping secara tidak langsung, juga dilakukan pengawasan secara langsung.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. (2003). Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank, Edisi Revisi. Malang : UMM Press
- Azwar Saifuddin. (2010). Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bowo Asiatno. (2006). Kegigihan PD. BPR Bank Pasar Temanggung. Temanggung : PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung
- Djarwanto Ps. (2001). Pokok – pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan. Yogyakarta : BPFE
- H, Moh, Tjoekam. (1999). Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Ikatan Akuntan Inonesia (IAI). (2002). Standar Akuntansi Keuangan. Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat
- .2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir. (2004). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mohammad Nasir. (2003). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Munawir. (2004). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua. Yogyakarta : BPFE
- Pudjo Teguh Mulyono. (1999). Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial, Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE
- Ruddy Tri Santoso. (1997). Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Yogyakarta : Andi Offset
- Sigit Triandaru. Totok Budisantoso. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. (2002). Statistik Untuk Penelitian. Bandung : CV. Alfabeta
- (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- (2003). Metode Riset Untuk Penelitian Bisnis. Jakarta: Erlangga
- Sutrisno. (2003). Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi), Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Yogyakarta : EKONISIA
- Taswan. (2006). Manajemen Perbankan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Thomas Suyatno, dkk. (2008). Dasar-dasar Perkreditan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999
- Skripsi
- Amanina Ruzzana. (2011). Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro (Studi Pada PT. Bank Mandiri Persero tbk Cabang Majapahit Semarang).
- Joko Saptono. (2008). Standar Operasional Prosedur Pengajuan Kredit dan Pengawasan Intern Untuk Mencegah Kredit Macet Pada PT Bank Tabungan Negara Cabang Malang.